



Pengaruh Metode Ekspresi Bebas terhadap Hasil Keterampilan Cetak Tinggi Menggunakan Bahan Tumbuhan pada Siswa Kelas XI SMA

Salsabilah Balqis^{1*}, Sugito²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: salsabilahbalqis23@gmail.com

Abstract. This study aims to determine whether the free expression method will have a significant impact on the relief printing skills of class XI students of SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit. This study compares the demonstration method with the free expression method for high printing practice materials. Data were collected using a high printing practice test using plant materials. The data that had been collected were then analyzed using statistical analysis in the form of data normality tests using the Liliefors method, followed by homogeneity tests using the Bartlett method, then for comparison tests using the t-test. The results of the study proved that there was a significant increase in students' high printing skills. This was evidenced by the experimental class t-test value obtained that $t_{hit} = 10.90$ with a price of $t_{tab} 1.6753$ with dk 52 and a real level of 0.05, then 10.90 1.6753 was obtained and there was an increase of 20% with a comparison of the average post-test value between the experimental class (85.93) > control class (74.96). This shows a significant increase in students' skills in high printing practice using plant materials

Keywords: Free Expression Method, Relief Printing, Skills

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode ekspresi bebas akan berdampak secara signifikan pada keterampilan cetak tinggi siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit. Penelitian ini membandingkan metode demonstrasi dengan metode ekspresi bebas untuk materi praktik cetak tinggi. Data dikumpulkan menggunakan tes praktik seni cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik berupa uji normalitas data menggunakan metode Liliefors, dilanjutkan uji homogenitas menggunakan metode Bartlett, kemudian untuk uji perbandingan menggunakan uji-t. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada keterampilan cetak tinggi siswa. Hal itu dibuktikan dengan nilai uji-t kelas eksperimen yang diperoleh bahwa $t_{hit} = 10,90$ dengan harga sebesar $t_{tab} = 1,6753$ dengan dk = 52 dan taraf nyata 0,05, maka diperoleh $10,90 > 1,6753$ dan terjadi peningkatan sebesar 20% dengan perbandingan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen (85,93) > kelas kontrol (74,96). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan peningkatan yang signifikan pada keterampilan siswa dalam praktik cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan.

Kata kunci: Metode Ekspresi Bebas, Percetakan Relief, Keterampilan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama yang sangat penting bagi setiap manusia untuk meningkatkan nilai-nilai berkualitas dalam perkembangan sosial, budaya, etika dan moral kemasyarakatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya agar hasil yang dicapai lebih optimal. Kurikulum 2013 mengarah pada pengembangan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran seni rupa yang masuk dalam kelompok mata pelajaran seni budaya berperan krusial dalam mengasah kreativitas siswa dan sebagai wadah untuk berekspresi sebebas mungkin.

Dalam pembelajaran seni rupa, khususnya pada materi seni dua dimensi, terdapat pemahaman dan praktik mendesain yang berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik siswa dalam berkarya. Setiap siswa adalah individu yang unik dengan kemampuan dan karakteristik yang beragam, sehingga memerlukan bimbingan dari guru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, khususnya untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berkarya. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran sangat penting karena tidak semua metode efektif untuk setiap materi yang diajarkan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi adalah materi cetak tinggi (relief print), yaitu teknik cetak grafis dimana bagian permukaan yang lebih tinggi dari media cetak akan menerima tinta dan dicetak ke permukaan lain seperti kertas. Teknik ini menghasilkan cetakan dengan karakteristik tegas pada garis dan bentuk yang timbul. Seni cetak tinggi bermanfaat untuk mengasah keterampilan motorik siswa, melatih kreativitas, dan memberikan pengalaman menarik dalam berbagai teknik seperti mengukir cetakan, penggunaan alat cetak, dan pengaplikasian tinta. Salah satu teknik cetak tinggi yang menarik adalah menggunakan bahan tumbuhan seperti daun, bunga, atau serat tanaman yang memberikan hasil tekstur dan bentuk alami serta mengajarkan konsep seni ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit, pembelajaran cetak tinggi yang menggunakan metode demonstrasi belum berjalan secara maksimal. Metode demonstrasi yang diterapkan tidak cukup efektif karena cenderung membuat siswa lebih fokus pada demonstrasi guru dan takut membuat kesalahan, sehingga siswa menjadi kurang mengeksplorasi bahan yang ada untuk membuat karya seni cetak tinggi. Metode ini menjadikan siswa kurang bebas dalam berkreasi dan bereksperimen.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode ekspresi bebas sebagai alternatif pembelajaran cetak tinggi. Metode ekspresi bebas dipilih karena menekankan kebebasan siswa untuk berkreasi dan bereksperimen, sehingga siswa akan memperoleh pengalaman yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat karya cetak tinggi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode ekspresi bebas terhadap hasil keterampilan cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit, dengan menggunakan bahan tumbuhan seperti wortel, ubi-ubian, kentang dan sebagainya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Belajar berasal dari kata ajar yang merujuk pada pemberian petunjuk atau bimbingan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Rusman (2017: 76) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kognitif dan psikomotorik seseorang sehingga diperoleh pengalaman melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Mengembangkan kognitif mengendalikan kegiatan yang mengasah daya pikir dan mengembangkan psikomotorik dapat dilakukan melalui kegiatan fisik seperti praktikum dan sejenisnya.

Hasil Belajar Keterampilan

Setelah mengalami proses belajar tentunya mendapatkan hasil hasil belajar tersebut. Menurut Kurniati (2022:10) hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar secara umum dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif serta psikomotorik. Menurut Widodo (2021: 140) penilaian psikomotorik bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan secara nyata konsep-konsep yang telah dipelajari. Ranah psikomotorik berkaitan aktivitas fisik seperti berlari, melukis, dan menari. Hasil belajar keterampilan yaitu hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa siswa menguasai materi yang sudah diajarkan dalam tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah psikomotorik ini berkaitan dengan aktivitas fisik sehingga keterampilan siswa ketika praktik belajar dapat terasah dengan baik.

Cetak Tinggi

Cetak tinggi merupakan salah satu teknik atau metode dalam seni grafis yang merupakan seni dua dimensi. Menurut Medley (2020: 3) Relief Print atau Cetak Tinggi memiliki tujuan utama dalam memperbanyak karya seni grafis cetak tinggi adalah untuk menghasilkan beberapa salinan yang identik dari sebuah karya seni. Sehingga karya tersebut dapat diakses oleh lebih banyak orang tanpa kehilangan kualitas dan detail artistiknya. Cetak tinggi atau cetak relief termasuk salah satu teknik cetak seni grafis yang digunakan untuk membuat sebuah salinan karya yang identik. Cetak tinggi atau cetak relief sendiri merupakan metode pencetakan yang paling umum, bervariasi, dan juga paling mudah dilakukan.

Cetakan Cetak Tinggi Berbahan Tumbuhan

Pada umumnya membuat cetakan cetak tinggi hanya dapat menggunakan bahan tertentu saja seperti yang dikatakan Tanama (dalam Kamandanu, 2022: 129) diketahui pada umumnya material cetakan untuk cetak tinggi menggunakan material berupa kayu (woodcut) dan karet lino (linoleum). Selain kayu dan lino, banyak material-material lain yang dapat dijadikan sebuah cetakan untuk cetak tinggi, contohnya adalah material yang berasal dari tumbuhan. Hanson (2008: 3) menjelaskan bahwa penggunaan material secara bebas dari benda yang ada disekitar kita untuk dijadikan cetakkan dapat menjadikan proyek grafis menjadi menyenangkan. Hal itu juga berlaku saat menggunakan material atau bahan dari tumbuhan yang sekiranya ada disekitar lingkungan kita, contohnya adalah umbi seperti wortel yang dapat dimanfaatkan sebagai cetakkan cetak tinggi. Tak hanya wortel, masih banyak tumbuhan yang bisa dimanfaatkan seperti kentang, ranting pohon, dedaunan, dan masih banyak lagi.

Metode Pembelajaran Ekspresi Bebas

Metode, yang berasal dari bahasa Yunani *metodhos* yang mempunyai arti jalan atau cara yang dilalui, merujuk pada prosedur atau pendekatan yang dimanfaatkan untuk menggapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Sudjana (dalam Aqib, 2022:7) Metode pembelajaran berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa, salah satunya adalah metode ekspresi bebas. Restian (2020: 57) mengatakan bahwa metode ekspresi bebas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi mereka secara bebas melalui berbagai bentuk karya seni rupa. Metode pembelajaran ini akan mengarah pada usaha memodifikasi karya seni rupa. Metode ekspresi bebas dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengungkapkan isi hatinya sebebaskan mungkin pada karya. Metode ekspresi bebas merupakan pendekatan pembelajaran seni yang menekankan pada kebebasan berekspresi dan pengembangan kreativitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental*. Desain ini memungkinkan adanya kelompok kontrol, namun keterbatasan dalam mengontrol variabel-variabel luar merupakan karakteristik utama dari metode ini

(Sugiyono 2013: 77). Pendekatan metode ini menggunakan dua kelas, dengan satu kelas menjadi kelas kontrol, serta satu kelas lagi menjadi kelas eksperimen. Eksperimen dilakukan seberapa baik keterampilan siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit dalam berkarya seni cetak tinggi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI SMA Tunas Bangsa Kwala Begumit yang terdiri dari 2 kelas dengan total 55 orang siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* (sampling jenuh). Menurut Sugito (2020: 61) “pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi sebagai anggota penelitian”. Penelitian akan dilaksanakan pada dua kelas, yang mana satu untuk kelas kontrol, serta satu lagi untuk kelas eksperimen. Kelas XI 1 sebagai kelas eksperimen dengan 27 siswa. Sedangkan Kelas XI 2 sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 71,56 dan pada nilai rata-rata pada *post-test* adalah 85,93, dengan presentasi peningkatan sebesar 20%. Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 71,56 dan pada nilai rata-rata pada *post-test* adalah 85,93, dengan presentasi peningkatan sebesar 7%.

Pada hasil statistik yang didapat dari nilai rata-rata *post-test* dimana didapat nilai rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen yaitu sebesar 85,93, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,96 yang berarti rata-rata *Post-test* (eksperimen) $\geq$ *Post-test* (kontrol), selain itu dapat dilihat juga dari presentase peningkatan yang telah terjadi pada kelas eksperimen sebesar 20%, sedangkan pada kelas kontrol memiliki presentase peningkatan 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan sehingga diperoleh hasil analisis bahwa nilai kelas eksperimen yang menggunakan metode ekspresi bebas meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi.

Pembahasan

a. Uji Persyaratan

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian perlu diuji normalitas untuk memastikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, sesuai dengan asumsi statistik yang digunakan dalam analisis. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan Lilliefors dengan taraf signifikansi 0.05. Uji normalitas sebagai syarat untuk menganalisis data. Kriteria pengujian normalitas ini adalah jika $L_{hit} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal dan jika $L_{hit} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Variable	N	L_{hit}	L_{tabel}	Keterangan
Pre-test (X)	27	0,1665	0,1705	NORMAL
Post-test (Y)		0,1498		

Tabel 2 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Variable	N	L_{hit}	L_{tabel}	Keterangan
Pre-test (X)	28	0,1365	0,1674	NORMAL
Post-test (Y)		0,1318		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ada pada tabel diatas dapat dibuktikan bahwa data berdistribusi normal baik itu dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, karena jika $L_{hit} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dalam homogenitas yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan teknik uji *Bartlett*. Kriteria variasi homogen bila $X_{hit} < X_{tab}$. Demikian H_0 berbunyi: Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit, ditolak dan H_a berbunyi: Diduga terdapat pengaruh dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit, diterima.

Tabel 3 Uji Homogenitas

Variabel	N	Varian (S)	X_{hit}	X_{tab}
Kelas Eksperimen	26	25,71	2,0055	3,841
Kelas Kontrol	27	18,96	3,4255	3,841

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas telah memenuhi kriteria. Dimana baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $X_{hit} < X_{tab}$ maka uji homogenitas dengan taraf 0,05 memenuhi syarat.

b. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi persyaratan analisis data, yaitu data dinyatakan normal dan homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas, maka pengujian hipotesis statistic dapat dilakukan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran ekspresi bebas berpengaruh terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit. Dimana hipotesis penelitian ini adalah:

Ho berbunyi: Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit.

Ha berbunyi: Diduga terdapat pengaruh dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit.

Jika hasil $t_{hit} < t_{tab}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika hasil $t_{hit} > t_{tab}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak

Ternyata $t_{hit} > t_{tab}$, maka Ha diterima

Dari data perhitungan uji t kelas eksperimen diperoleh bahwa $t_{hit} = 10,90$ harga t_{tab} dengan dk = 52 dengan taraf nyata 0,05 didapat $t_{tab} = 1,6753$. Sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $10,90 > 1,6753$. Maka, terdapat pengaruh dari penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit.

Dari data perhitungan uji t kelas kontrol diperoleh bahwa $t_{hit} = 4,80$ harga t_{tab} dengan dk = 54 dengan taraf nyata 0,05 didapat $t_{tab} = 1,6736$. Sehingga $t_{hit} > t_{tab}$, yaitu $4,80 > 1,6736$. Maka, terdapat pengaruh dari penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta

Tunas Bangsa Kwala Begumit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode ekspresi bebas terhadap hasil belajar cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan pada siswa kelas XI SMA Swasta Tunas Bangsa Kwala Begumit yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari hasil keterampilan siswa dalam membuat karya seni cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan, dimana telah terjadi peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran ekspresi bebas, hal itu dibuktikan dengan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre-test* = 71,56 dan nilai rata-rata *post-test* = 85,93. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata *pre-test* = 69,54 dan nilai rata-rata *post-test* = 74,96. Perbandingan nilai rata-rata menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari kelas eksperimen. Hasil uji-t pada kelas eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh $t_{hitung} = 10,90$ dengan $t_{tabel} = 1,6753$ dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 4,80$ dengan $t_{tabel} = 1,6736$. Melalui pemaparan tersebut nilai t_{hitung} kelas eksperimen lebih besar dari nilai t_{hitung} kelas kontrol, yang mana dapat diartikan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen yang diberikan metode pembelajaran ekspresi bebas lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan metode ekspresi bebas.

Dari perhitungan yang diperoleh melalui rangkaian tes yang telah dilakukan selama penelitian, besarnya pengaruh yang terjadi dari penggunaan metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap hasil keterampilan cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan menunjukkan hasil uji-t pada kelas eksperimen dengan $t_{hitung} = 10,90$ dan $t_{tabel} = 1,6753$. Sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis disimpulkan ada pengaruh dari metode pembelajaran ekspresi bebas terhadap hasil keterampilan cetak tinggi menggunakan bahan tumbuhan dengan peningkatan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran dari penulis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Perlunya evaluasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan strategi belajar untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar. Hal tersebut tak luput dari perhatian kepala sekolah.

b. Bagi Guru

Perlunya adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk bereksperimen dan berlatih lebih sering lagi guna meningkatkan keterampilan mereka dalam praktik berkarya pada mata pelajaran Seni Budaya.

REFERENSI

- Adi, S. P., et al. (2020). *Cetak tinggi dan pengaplikasiannya*. Surakarta: UNS Press.
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2022). *A-Z ensiklopedia metode pembelajaran inovatif: Untuk guru, dosen, dan mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Covey, S. (2016). *Modern printmaking: A guide to traditional and digital techniques*. New York: Clarkson Potter/Ten Speed.
- Hanson, A. (2008). *Cool printmaking: The art of creativity for kids*. United States: Checkerboard Library.
- Kamandanu, A., et al. (2022). *Proses penciptaan karya seni rupa dan desain*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Kurniati, S. (2022). *Metode pembelajaran LBS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Medley, C. (2020). *Printmaking*. New York: Courier Dover Publications.
- Restian, A. (2020). *Pendidikan seni rupa estetik sekolah dasar*. Malang: UMM Press.
- Rosmayati, S., Latifah, E. D., & Maulana, A. (2020). *Psikologi pendidikan: Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina.
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugito, & Harahap, S. (2020). *Metode penelitian pendidikan seni rupa*. Universitas Negeri Medan: UNIMED Press.
- Sugito, et al. (2020). *Pengantar statistik pendidikan seni rupa*. Universitas Negeri Medan: UNIMED Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND* (1st ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.